

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Sri Sulasti¹, Ahmad Hariyadi^{2*}, Nur Fajrie³

¹⁻³ Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ahmad.hariyadi@umk.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the implementation of principal's transformational leadership in strengthening character education through Scout extracurricular activities at ten public elementary schools in Wirosari District, Grobogan Regency. A mixed methods approach with sequential exploratory design was employed, combining qualitative methods (in-depth interviews, observations, and documentation) with quantitative methods (questionnaires to 200 students). Results show principals implemented transformational leadership through four dimensions: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration, with a mean score of 3.69 (high category). Hypothesis testing confirmed a positive and significant effect of transformational leadership on the effectiveness of Scout activities ($t = 4.251 > t\text{-table} = 1.972$; sig. $0.000 < 0.05$), with the regression equation $Y = 79.010 + 0.257X$ and $R^2 = 8.4\%$. Scout activities proved effective in building students' character, particularly discipline, responsibility, leadership, cooperation, and social awareness, with a mean score of 3.92 (high category). These findings imply that principal's transformational leadership plays a strategic role in optimizing Scout extracurricular activities as a medium for sustainable character education.

Keywords: Character Education; Extracurricular; School Principal; Scout Activities; Transformational Leadership.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sepuluh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. Metode campuran (mixed methods) dengan desain sequential exploratory diterapkan, menggabungkan pendekatan kualitatif (wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi) serta kuantitatif (kuesioner terhadap 200 siswa). Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat dimensi: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration, dengan rata-rata 3,69 (kategori tinggi). Uji hipotesis membuktikan kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kegiatan Pramuka ($t \text{ hitung} = 4,251 > t \text{ tabel} = 1,972$; sig. $0,000 < 0,05$) dengan persamaan regresi $Y = 79,010 + 0,257X$ dan $R^2 = 8,4\%$. Kegiatan Pramuka terbukti efektif meningkatkan karakter siswa, khususnya disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial, dengan rata-rata 3,92 (kategori tinggi). Temuan ini mengimplikasikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan strategis dalam mengoptimalkan kegiatan Pramuka sebagai wahana pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka; Kepala Sekolah; Kepemimpinan Transformasional; Pendidikan Karakter; Penguatan Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang masif, degradasi moral generasi muda menjadi tantangan serius yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Fenomena kenakalan remaja, perundungan (bullying), ketidaksiplinan, dan lunturnya nilai-nilai Pancasila menuntut penguatan sistematis melalui strategi pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan (Berkowitz & Bier, 2005; Lickona, 1991).

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor determinan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter. Bass (1990) dan Burns (1978) menegaskan

bahwa kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan seluruh komponen organisasi menuju visi bersama yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, pemimpin transformasional tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga menjadi agen perubahan budaya sekolah yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik (Bush & Glover, 2014; Leithwood & Jantzi, 2005).

Ekstrakurikuler Pramuka memiliki potensi strategis sebagai wahana pendidikan karakter yang kontekstual dan experiential. Berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, Pramuka ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah. Melalui prinsip *learning by doing*, Pramuka menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial secara praktis dan menyenangkan (Anggraeni et al., 2021; Yulianto & Safrudin, 2020).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa potensi Pramuka belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pendidikan karakter. Pelaksanaan Pramuka seringkali masih bersifat rutinitas administratif tanpa arah yang jelas, kurangnya kompetensi pembina, keterbatasan sarana, dan rendahnya motivasi siswa (Dahaluddin et al., 2022; Mirawansya & Karwanto, 2022). Dalam situasi ini, peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi sangat krusial untuk menggerakkan seluruh stakeholder agar kegiatan Pramuka benar-benar menjadi program unggulan pembentukan karakter.

Penelitian ini dilaksanakan di sepuluh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, yang menjadi representasi kondisi sekolah dasar di daerah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam kegiatan Pramuka; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi tersebut; (3) mendeskripsikan persepsi stakeholder; dan (4) menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas kegiatan Pramuka dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional pertama kali dikonseptualisasikan oleh Burns (1978) sebagai proses di mana pemimpin dan pengikut saling mengangkat satu sama lain menuju tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Bass (1990) kemudian mengembangkan konsep ini dengan mengidentifikasi empat dimensi utama: (1) *idealized influence* (keteladanan), yakni kemampuan pemimpin menjadi panutan yang dikagumi dan dipercaya; (2) *inspirational motivation*, yaitu kemampuan membangkitkan semangat dan menyampaikan

visi yang menginspirasi; (3) intellectual stimulation, berupa dorongan untuk berpikir kreatif dan inovatif; serta (4) individualized consideration, yaitu perhatian personal terhadap kebutuhan setiap individu.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan keberhasilan program pendidikan karakter (Day et al., 2016; Leithwood & Jantzi, 2005). Kepala sekolah transformasional mampu menciptakan komunitas belajar profesional yang berfokus pada pengembangan potensi seluruh warga sekolah secara holistik (Hallinger, 2011; Mulyasa, 2017). Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menegaskan pentingnya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial yang harus dimiliki kepala sekolah transformasional.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang baik (Lickona, 1991). Lickona mengembangkan model komprehensif yang mencakup tiga komponen karakter: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Berkowitz & Bier (2005) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, bukan sekadar program tambahan.

Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan melalui Perpres Nomor 87 Tahun 2017 dan diperkuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mengidentifikasi lima nilai karakter utama: religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip Pancasila dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Mushtofa et al., 2022; Salim, 2022).

Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Media Pendidikan Karakter

Pramuka sebagai gerakan kepanduan memiliki sejarah panjang dalam pembentukan karakter pemuda. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pendidikan kepramukaan bertujuan membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, serta memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI (Yulianto & Safrudin, 2020).

Berbagai penelitian empiris mendukung efektivitas Pramuka sebagai media pendidikan karakter. Tawa (2020) membuktikan bahwa kegiatan Pramuka secara konsisten meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar melalui mekanisme pembiasaan dan

keteladanan. Anggraini et al. (2021) menemukan bahwa partisipasi aktif dalam Pramuka berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter kepemimpinan, kerja sama tim, dan kepedulian sosial. Arifudin (2022) menyimpulkan bahwa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka, menjadi instrumen efektif pembinaan karakter peserta didik.

Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Pendidikan Karakter melalui Pramuka

Integrasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan pengelolaan Pramuka menciptakan sinergi yang kuat dalam penguatan pendidikan karakter. Mirawansya & Karwanto (2022) menemukan bahwa peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara positif memengaruhi implementasi program pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu membangun komitmen seluruh stakeholder sekolah untuk menjadikan Pramuka sebagai program unggulan, bukan sekadar kewajiban administratif (Robbins & Judge, 2017).

Penelitian Mushthofa et al. (2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional berhasil membentuk karakter religius peserta didik melalui program sekolah yang terintegrasi. Day et al., (2016) menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan dapat diukur dari dampak nyata pada perkembangan karakter dan kompetensi siswa. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan variabel kunci yang menghubungkan pengelolaan Pramuka dengan keberhasilan pembentukan karakter siswa secara komprehensif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain sequential exploratory, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Fase pertama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Fase kedua menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji dan mengonfirmasi temuan kualitatif secara statistik (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di sepuluh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, meliputi SDN 7 Wirosari, SDN 1, 2, dan 3 Gedangan, SDN 1, 2, dan 3 Kalirejo, serta SDN 1, 2, dan 3 Tanjungrejo. Informan kualitatif terdiri dari 10 kepala sekolah, 20 guru pembina Pramuka, dan 30 siswa, dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Responden kuantitatif adalah 200 siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih secara proportionate stratified random sampling.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah divalidasi, observasi nonpartisipatif menggunakan lembar pengamatan, serta studi dokumentasi program Pramuka. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fiantika, 2022; Moleong, 2021). Keabsahan data dikonfirmasi melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check.

Instrumen kuantitatif terdiri dari dua kuesioner: (1) kuesioner Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (20 butir) dengan skala Likert 1-5, dan (2) kuesioner Efektivitas Kegiatan Pramuka dalam Penguatan Pendidikan Karakter (25 butir) dengan skala Likert 1-5. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = 0,138$) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0,60$). Analisis data kuantitatif menggunakan uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, linearitas, heteroskedastisitas Glejser) dan analisis regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat dimensi secara sistematis dan konsisten. Pada dimensi idealized influence, kepala sekolah terlibat langsung dalam kegiatan Pramuka menghadiri latihan rutin, membuka kegiatan perkemahan, serta menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam keseharian. Keterlibatan fisik ini menciptakan dampak psikologis positif, sebab siswa dan pembina merasakan dukungan moral dari pimpinan tertinggi sekolah.

Dimensi inspirational motivation diwujudkan melalui arahan yang membangun, penyampaian visi pentingnya pendidikan karakter, serta pemberian apresiasi nyata berupa sertifikat, pengumuman prestasi pada upacara bendera, dan dukungan untuk mengikuti kegiatan di jenjang yang lebih tinggi. Pada dimensi intellectual stimulation, kepala sekolah memberikan ruang inovasi kepada pembina untuk mengembangkan kegiatan kreatif dan kontekstual, sekaligus melibatkan siswa dalam perencanaan program. Dimensi individualized consideration diwujudkan melalui kepedulian terhadap kebutuhan personal siswa, termasuk membantu siswa kurang mampu agar tetap dapat berpartisipasi.

Data kuantitatif memperkuat temuan kualitatif dengan nilai rata-rata kepemimpinan transformasional sebesar 3,69 dengan kategori tinggi. Aspek tertinggi adalah keterlibatan

siswa dalam perencanaan kegiatan dan dukungan pengembangan bakat, masing-masing dengan rata-rata sebesar 3,91. Aspek terendah adalah pemberian keteladanan perilaku sehari-hari dengan nilai rata-rata 3,41, yang mengindikasikan perlunya peningkatan konsistensi keteladanan. Temuan ini sejalan dengan Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa kepala sekolah transformasional menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan berorientasi karakter.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian mengidentifikasi lima faktor pendukung utama implementasi kepemimpinan transformasional dalam kegiatan Pramuka: (1) komitmen kuat kepala sekolah, (2) dukungan guru dan pembina yang antusias, (3) partisipasi aktif siswa dengan tingkat kehadiran 85–90%, (4) dukungan positif orang tua, dan (5) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Partisipasi aktif siswa yang tinggi mencerminkan keberhasilan kepala sekolah dalam mengkomunikasikan nilai dan makna kegiatan Pramuka, sesuai prinsip motivasi intrinsik (Bass & Avolio, 1994).

Sebaliknya, lima faktor penghambat yang teridentifikasi adalah: (1) keterbatasan waktu kegiatan (hanya 2–3 jam per minggu), (2) kompetensi pembina yang belum merata, (3) keterbatasan anggaran kegiatan, (4) kurangnya kesadaran sebagian kecil siswa, dan (5) kendala jarak dan lokasi untuk kegiatan skala besar. Hambatan ini sejalan dengan temuan pada penelitian Mirawansya & Karwanto (2022) bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dalam pendidikan karakter menghadapi berbagai tantangan praktis yang memerlukan solusi kontekstual.

Persepsi Stakeholder

Guru, pembina, dan siswa secara konsisten memberikan persepsi yang sangat positif terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Guru menilai kepala sekolah sebagai sosok visioner yang menyeimbangkan pencapaian akademik dengan pembentukan karakter. Pembina merasakan kebebasan berinovasi dan dukungan pengembangan profesional. Siswa merasa diperhatikan, diapresiasi, dan termotivasi oleh kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan Pramuka.

Konsistensi persepsi positif dari ketiga kelompok stakeholder ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah terinternalisasi dalam budaya sekolah. Sebagaimana ditegaskan Robbins & Judge (2017), kepemimpinan efektif terjadi ketika pemimpin mampu memengaruhi dan menyatukan anggota organisasi untuk bergerak menuju visi bersama. Guru senior melaporkan perubahan signifikan: kegiatan Pramuka yang

sebelumnya dianggap pelengkap kini menjadi program unggulan yang terintegrasi dengan visi sekolah.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasi terhadap Efektivitas Kegiatan Pramuka

Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Seluruh 20 butir kuesioner variabel X (r-hitung: 0,285–0,628) dan 25 butir variabel Y (r-hitung: 0,274–0,640) dinyatakan valid (r-tabel = 0,138). Nilai Cronbach's Alpha variabel X sebesar 0,923 dan variabel Y sebesar 0,888, keduanya jauh di atas batas minimal 0,60, sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

Variabel	Butir Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional (X)	20 butir	0,923	Sangat Reliabel
Efektivitas Pramuka (Y)	25 butir	0,888	Reliabel

Sumber: Data Peneliti, (2025).

Tabel 2 menampilkan hasil uji asumsi klasik. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) normalitas sebesar $0,088 > 0,05$ memenuhi asumsi normalitas. Nilai signifikansi Linearity sebesar $0,000 < 0,05$ dan Deviation from Linearity sebesar $0,316 > 0,05$ mengonfirmasi hubungan linear. Nilai signifikansi heteroskedastisitas sebesar $0,079 > 0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik.

Uji	Nilai	Kesimpulan
Normalitas (K-S)	Sig. $0,088 > 0,05$	Distribusi normal
Linearitas	Deviation Sig. $0,316 > 0,05$	Hubungan linear
Heteroskedastisitas	Sig. $0,079 > 0,05$	Tidak terjadi heterosk.

Sumber: Data Peneliti, (2025).

Tabel 3 menyajikan hasil analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis.

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	79,010	4,498	-	17,565	0,000
Kepemimpinan Transformasional (X)	0,257	0,060	0,289	4,251	0,000

Sumber: Data Peneliti, (2025) | $R^2 = 0,084$ (8,4%); F hitung = 18,073; sig. = 0,000

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 79,010 + 0,257X$. Nilai t hitung sebesar 4,251 lebih besar dari t tabel 1,972, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kegiatan Pramuka dalam

penguatan pendidikan karakter siswa. Uji F menghasilkan $F_{hitung} = 18,073 > F_{tabel} = 3,89$ (sig. 0,000), mengonfirmasi kelayakan model regresi. Koefisien determinasi $R^2 = 0,084$ menunjukkan kontribusi kepemimpinan transformasional sebesar 8,4% terhadap efektivitas Pramuka, dengan 91,6% dipengaruhi variabel lain seperti kompetensi pembina, sarana prasarana, dan motivasi intrinsik siswa.

Meskipun kontribusi persentase relatif tidak besar, pengaruhnya tetap bermakna secara statistik dan praktis. Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai driving force yang mengarahkan dan mensinergikan seluruh komponen pendukung. Temuan ini selaras dengan Leithwood & Jantzi (2005) yang menyatakan kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, serta Mirawansya & Karwanto (2022) yang mengonfirmasi pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pendidikan karakter.

Dampak Kegiatan Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Kegiatan Pramuka terbukti efektif membentuk karakter siswa dengan nilai rata-rata sebesar 3,92 dengan kategori tinggi. Aspek tertinggi adalah kejelasan pembina dalam menyampaikan tujuan kegiatan dengan rata-rata sebesar 4,15, diikuti metode pembelajaran bervariasi sebesar 4,06; materi terencana sebesar 4,03; dan kebanggaan menggunakan produk dalam negeri sebagai indikator nasionalisme sebesar 4,05. Perubahan karakter yang teridentifikasi mencakup lima aspek utama: disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Perubahan perilaku disiplin tampak dari meningkatnya ketertiban baris-berbaris, penggunaan seragam sesuai ketentuan, dan kebiasaan hadir tepat waktu. Sikap tanggung jawab berkembang melalui pembagian peran dalam regu dan penyelesaian tugas individu maupun kelompok. Kemampuan kepemimpinan terasah ketika siswa diberi kesempatan memimpin regu dan mengambil keputusan. Kerja sama dan solidaritas tumbuh melalui aktivitas kolaboratif seperti mendirikan tenda dan memasak bersama. Kepedulian sosial tercermin dalam keterlibatan aktif kegiatan bakti sosial dan kerja bakti lingkungan.

Dampak positif ini tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga meluas ke kehidupan rumah dan masyarakat, sebagaimana dilaporkan orang tua: peningkatan kemandirian, kebiasaan membantu pekerjaan rumah, dan kepedulian lingkungan. Temuan ini sejalan dengan model Lickona (1991) yang menegaskan karakter terbentuk melalui *knowing the good*, *feeling the good*, dan *doing the good* yang semuanya difasilitasi oleh prinsip *learning by doing* dalam kegiatan Pramuka. Anggraini et al., (2021) dan Tawa (2020) juga mengonfirmasi efektivitas Pramuka dalam membentuk karakter multidimensi siswa sekolah dasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Wirosari berperan signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka. Implementasi dilakukan melalui empat dimensi utama: keteladanan (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*), dengan nilai rata-rata 3,69 termasuk kategori tinggi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kegiatan Pramuka ($t = 4,251$; $\text{sig. } 0,000 < 0,05$; $R^2 = 8,4\%$). Kegiatan Pramuka efektif membangun karakter siswa dengan nilai rata-rata 3,92 kategori tinggi, khususnya disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Berdasarkan penelitian ini, beberapa rekomendasi praktis disampaikan: (1) Kepala sekolah perlu meningkatkan konsistensi keteladanan personal dalam perilaku sehari-hari sebagai aspek yang masih perlu diperkuat; (2) Pembina Pramuka disarankan mengikuti pelatihan rutin dan mengembangkan variasi kegiatan yang lebih inovatif; (3) Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan perlu menyediakan anggaran khusus, pelatihan berkala, dan membentuk forum komunikasi kepala sekolah dan pembina; (4) Kwartir Cabang perlu memberikan bimbingan rutin dan memperkuat kemitraan strategis. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan pada jenjang pendidikan dan lokasi yang lebih beragam, menambahkan variabel moderating seperti kompetensi pembina dan motivasi intrinsik siswa, serta menggunakan desain longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd. (Pembimbing I) dan Dr. Nur Fajrie, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II) atas bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Direktur Program Pascasarjana Prof. Sri Utaminingsih, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Dr. Nur Fajrie, S.Pd., M.Pd., seluruh kepala sekolah, guru pembina, dan siswa-siswi SDN se-Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Artikel ini merupakan hasil pengembangan dari Tesis Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muria Kudus, 2026.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, A. A., Distrik, I. W., & Rosidin, U. (2021). The validity and practicality of the student worksheet using STEM-based multiple representations in physics learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012016>
- Anggraini, P., Prayitno, H. J., & Wahyudi, A. (2021). The role of scouting extracurricular activities in character building of elementary school students. *International Journal of Education and Practice*, 9(2), 312–323. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.92.312.323>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.501>
- Bass, B. M. (1990). From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19–31. [https://doi.org/10.1016/0090-2616\(90\)90061-S](https://doi.org/10.1016/0090-2616(90)90061-S)
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Journal of Research in Character Education*, 3(2), 29–48. <https://doi.org/10.1108/CE-02-2007-0002>
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553–571. <https://doi.org/10.1080/13632434.2014.928680>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design*. Sage.
- Dahaluddin, Rakib, M., & Apriyanti, E. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 45–52.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational and instructional strategies to make a difference. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221–258. <https://doi.org/10.1177/0013161X15616863>
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter jadi pintu masuk pembenahan pendidikan nasional*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). A review of transformational school leadership research 1996–2005. *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 177–199. <https://doi.org/10.1080/15700760500244769>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mirawansya, V., & Karwanto. (2022). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 77–86. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Rev. ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Kurikulum berbasis kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mushthofa, A., Muqowin, & Dinana, A. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p72-87>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Salim, N. A. (2022). *Dasar-dasar pendidikan karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Tawa, Y. (2020). Kegiatan Pramuka sebagai sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 33–42. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.1862>
- Yulianto, A., & Safrudin, A. (2020). Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i1.3002>